

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP
PENYELESAIAN KONFLIK PADA ORGANISASI BEM FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

Syafrina Dina

syafrinadinamanajemenunisi@gmail.com

ABSTRACT

The communication process is how the communicator conveys a message to the communicant, so as to create a similar meaning between the communicant and the communicator. The purpose of communication is to create effective communication. In the BEM organization of the Faculty of Economics, Indragiri Islamic University, the existing communication system in the organization is through online media, such as communication between members and chairmen in every event that is carried out as well as any new projects, which are carried out to spread communication through the media. The organization is used as a place or place to gather, work together to achieve goals. Similarly, student organizations are a vehicle and means for students to learn, gather, and develop their leadership potential. With good communication and good leadership can resolve the conflicts that exist in the BEM organization of the Faculty of Economics, Indragiri Islamic University.

Keyword: Communication, leadership, conflict resolution

ABSTRAK

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan makna yang sama antara komunikan dan komunikator. Tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam organisasi BEM Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indragiri, sistem komunikasi yang ada dalam organisasi adalah melalui media online, seperti komunikasi antara anggota dan ketua di setiap acara yang dilakukan serta setiap proyek baru, yang dilakukan untuk menyebarkan komunikasi melalui media. Organisasi digunakan sebagai tempat atau tempat untuk berkumpul, bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Demikian pula, organisasi siswa adalah sarana dan sarana bagi siswa untuk belajar, mengumpulkan, dan mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Dengan komunikasi yang baik dan kepemimpinan yang baik dapat menyelesaikan konflik yang ada di organisasi BEM Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indragiri.

Kata Kunci : Komunikasi, Kepemimpinan, Penyelesaian Konflik

A. PENDAHULUAN

Menurut Stephen P. Robbins (2009) organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi

mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi yang diatur dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No.155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan.

Salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan lembaga

kemahasiswaan yang menjalankan organisasi layaknya sebuah pemerintahan. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) itu sendiri memiliki beberapa bidang, bidang yang mengurus tentang internal dari universitas maupun fakultas dimana BEM tersebut bernaung, biasa dikategorikan sebagai bagian dalam negeri. Bidang ini juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengontrol seluruh kegiatan civitas akademika, mulai dari organisasi mahasiswa, dosen, karyawan, dan juga mahasiswa itu sendiri.

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas memiliki keanggotaan sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Akuntansi	10	31.25%
2	Manajemen	22	68.75%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel jenis kelamin diatas dapat dilihat bahwa persentase jumlah anggota BEM yang menjadi sampel penelitian lebih dominan ialah perempuan, dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut Romli (2011) Keberhasilan suatu organisasi tidak akan pernah lepas dari aspek komunikasi, pentingnya komunikasi bagi suatu organisasi, karena komunikasi didesain untuk memastikan segala kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri, suatu organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang dinamis, yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya sebagai suatu proses.

Proses komunikasi merupakan bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara

komunikannya dengan komunikatornya. Tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Pada organisasi BEM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri system Komunikasi yang ada pada organisasi tersebut melalui Media online, Seperti komunikasi antar anggota dan ketua disetiap adanya event-event yang dilakukan maupun setiap adanya project baru, yang dilakukan untuk menyebarkan komunikasi adalah melalui media, seperti salahsatunya adalah Whatsapp.

Setelah informasi disebar melalui media online oleh ketua organisasi, maka anggota akan menyetujui dengan adanya kegiatan tersebut, namun yang menjadi masalah dalam hal ini adalah pada saat kegiatan tersebut berjalan, komunikasi yang terjalin sebelumnya tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Keputusan anggota untuk menyetujui tidak sama dengan fakta dilapangan, banyak anggota yang tidak bisa hadir pada saat kegiatan berlangsung tanpa alasan yang jelas.

Fenomena seperti ini dikarenakan karena kesalahan dari pribadi anggota BEM itu sendiri yang tidak disiplin dan tidak menepati janji, bisa disebabkan beberapa faktor seperti ketidakpastian informasi dalam bentuk isu-isu yang dapat memicu terjadinya konflik dalam organisasi tersebut. Efektivitas komunikasi organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Konflik di Organisasi BEM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri.

Pada dasarnya organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah untuk berkumpul, bekerjasama untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana bagi mahasiswa untuk belajar,

berkumpul, dan mengembangkan potensi kepemimpinannya.

Sebagai organisasi eksekutif yang menjalankan tugas dan kewajibannya tentunya BEM membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, dan dari gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu juga dinamika organisasi terbentuk. Dengan demikian keberadaan pemimpin dan gaya kepemimpinannya dalam suatu organisasi memiliki arti yang strategis.

Menurut Harbani (2008) Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi merupakan unsur yang paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku dalam membina bawahannya.

Berdasarkan hasil observasi dengan ketua organisasi BEM Fakultas Ekonomi, Ketua Organisasi tersebut cenderung menerapkan kepemimpinan demokratis. Menurut Kartini Kartono (2004), gaya kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya.

Pada organisasi BEM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri kepemimpinan yang dijalankan ketua organisasi ketika menghadapi konflik yang terjadi adalah membicarakannya dengan anggota secara baik-baik, mencari apa sebab permasalahan yang terjadi dan menetapkan keputusan dan kebijakan sesuai dengan masalah yang terjadi tersebut. Keputusan kebijakan yang diambil biasanya tahap awal dengan teguran dan pembinaan, jika sudah sering dilakukan maka kebijakan yang diambil adalah pemberhentian anggota dari organisasi BEM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri.

Dengan adanya konflik yang terjadi pada organisasi BEM, peran komunikasi dan kepemimpinan dalam penyelesaian konflik itu sendiri sangat berpengaruh dan dapat membantu proses penyelesaian konflik.

Dari uraian latar belakang masalah diatas penulis kemudian melakukan studi kasus lebih lanjut untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan Terhadap Penyelesaian Konflik Studi Kasus Pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri".

B. LANDASAN TEORI

Menurut Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss mendefinisikan komunikasi dapat diartikan sebagai perpindahan informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah proses. Menurut Skinner (2012) Komunikasi merupakan sebuah tindakan atau proses transmisi informasi, secara keterbukaan dan dapat diterima oleh orang lain guna untuk mendapatkan efek yang dikehendaki pengirimnya.

Menurut Hasibuan (2007) Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama. Menurut G. L. Feman dan E. K. Taylor (1997) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok mencapai tujuan organisasi dengan efektivitas dan kerjasama dari setiap individu maksimal.

Menurut Stevenin dan Handoko (2001), terdapat lima langkah meraih kedamaian dalam konflik. Apa pun sumber masalahnya, lima langkah berikut ini bersifat mendasar dalam mengatasi kesulitan adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan.

Kesenjangan antara keadaan yang ada atau yang teridentifikasi dan bagaimana keadaan yang seharusnya. Satu-satunya yang menjadi perangkap adalah kesalahan dalam mendeteksi (tidak mempedulikan masalah atau menganggap ada masalah padahal sebenarnya tidak ada).

b. Diagnosis

Inilah langkah yang terpenting. Metode yang benar dan telah diuji mengenai siapa, apa, mengapa, dimana, dan bagaimana berhasil dengan sempurna. Pusatkan perhatian pada masalah utama dan bukan pada hal-hal sepele.

c. Menyepakati suatu solusi

Kumpulkanlah masukan mengenai jalan keluar yang memungkinkan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Saringlah penyelesaian yang tidak dapat diterapkan atau tidak praktis. Jangan sekali-kali menyelesaikan dengan cara yang tidak terlalu baik. Carilah yang terbaik.

d. Pelaksanaan

Ingatlah bahwa akan selalu ada keuntungan dan kerugian. Namun hati-hati, jangan biarkan pertimbangan ini terlalu mempengaruhi pilihan dan arah pada kelompok tertentu.

e. Evaluasi

Penyelesaian itu sendiri dapat melahirkan serangkaian masalah baru. Jika penyelesaiannya tampak tidak berhasil, embaliklah ke langkah-langkah sebelumnya dan cobalah lagi.

Hipotesis

Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka

hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah " Diduga Komunikasi dan Kepemimpinan berpengaruh terhadap Penyelesaian Konflik pada organisasi BEM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri"

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Variabel Bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi dan Kepemimpinan, yaitu Komunikasi (X1) dan Kepemimpinan (X2).
- b. Variabel Terikat (Dependent) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, yang menjadi variabel terikat yaitu Penyelesaian Konflik (Y)

C. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota BEM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri yang berjumlah 32 orang.

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2001) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah semua populasi atau anggota BEM Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri yang berjumlah 32 orang.

Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis

regresi linear Berganda dengan bantuan program SPSS. Untuk itu penulis menggunakan rumus regresi linear Berganda dengan persamaan regresinya adalah sebagai berikut (Irianto, 2014 ; 191) :

1. Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$
 Keterangan:
 Y = Variabel Terikat (Kinerja)
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Kompensasi
 X_1 = Kompensasi Finansial
 X_2 = Kompensasi Non Finansial
 E = Standar error
2. Uji Hipotesis
 - a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 - b. Hasil Uji Simultan (Uji F)
 - c. Uji Parsial (Uji t)

D. Hasil Penelitian

Hasil yang dari SPSS yang digunakan sebagai alat analisis maka hasil regresi berganda adalah sebagai berikut: $Y = -5.570 + 0.643X_1 + 0.553X_2$

1. Nilai konstanta () yang diperoleh sebesar -5.570 artinya jika variabel Komunikasi dan Kepemimpinan bernilai 0 maka besarnya tingkat Kinerja Karyawan yang terjadi adalah sebesar -5.570.
2. Koefisien regresi $X_1 = 0.643$ artinya jika Motivasi naik sebanyak 1 satuan, maka Komunikasi sebesar 0.643. Arah motivasi terhadap kinerja karyawan adalah positif.
3. Koefisien regresi $X_2 = 0.553$ artinya jika lingkungan kerjasebanyak 1 satuan maka Kinerja Karyawan meningkat sebesar 0.553. Arah lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan adalah positif

Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) sebesar 0,390 memberi pengertian bahwa

variasi yang terjadi pada variabel Y (Penyelesaian Konflik) adalah sebesar 39% ditentukan oleh variabel Komunikasi dan Kepemimpinan selebihnya sebesar 61% (100% - 39%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Statistik T

Berdasarkan tabel pada statistik uji-t yang terdiri dari Komunikasi(X_1), Kepemimpinan(X_2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kinerja Penyelesaian Konflik(Y):

1. Variabel Komunikasi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}(2.914) > (1.693)$ berarti variabel Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Konflik.
2. Variabel Kepemimpinan menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}(2.704) > (1.693)$ berarti variabel lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel output spss diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Komunikasi dan Kepemimpinan, dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Konflik.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan
 Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian adalah:
 - a. Komunikasi dan Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian konflik, yang dibuktikan dengan hasil uji Simultan (Uji F)

- b. Dari hasil uji Parsial (Uji T) variable komunikasi dan variable kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian konflik
 - c. Pada organisasi BEM masalah yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara karakter dan kepemimpinan seorang Ketua organisasi untuk melaksanakan suatu acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - d. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Studi Pustaka.
 - e. Pada Studi kasus ini Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan Terhadap Penyelesaian Konflik pada Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri, Variabel Komunikasi (X1) berpengaruh signifikan sebesar, sedangkan Kepemimpinan (X2) berpengaruh signifikan sebesar . Diantara kedua variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap penyelesaian konflik adalah variabel
2. Saran
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap penyelesaian konflik, sehingga studi kasus ini memberikan saran:
- a. Komunikasi yang terjalin oleh pihak internal organisasi diharapkan dapat dapat menyelesaikan konflik pada organisasi BEM Fakultas Ekonomi.
 - b. Kepemimpinan diharapkan dapat mengatasi penyelesaian konflik pada organisasi BEM Fakultas Ekonomi.
 - c. Diharapkan semua pihak internal organisasi BEM dapat bekerja sama dalam menjalankan tugas dan kewajiban organisasi tersebut.
 - d. Penyelesaian konflik yang terjadi pada organisasi BEM Universitas Islam Indragiri selain variabel komunikasi dan variabel kepemimpinan, variabel lain yang berpengaruh terhadap penyelesaian konflik adalah variabel Lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan alam. Contohnya perbedaan persepsi yang lebih mementingkan kegiatan lain dari pada kegiatan inti dari organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, Dasar-dasar Alo Liliweri. 2009. Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono dan Tjatjuk Siswandoko. 2011. Manajemen Sumberdaya Manusia Abad 21. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Deddy Mulyana. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. RemajaRosdakary
- Moh Ainur Rahman, Arik Prasetya. 2018. pengaruh kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan. Jurnal JAB, 1(63): 82-89.
- Lusiana. 2014, April 14. Lusysaycin.com. Diakses pada 15 Oktober 2014, pukul 14.00 dari <http://lusysaycin07.blogspot.com/2014/04/40-pengertian-kepemimpinan-menurut-para.html>